

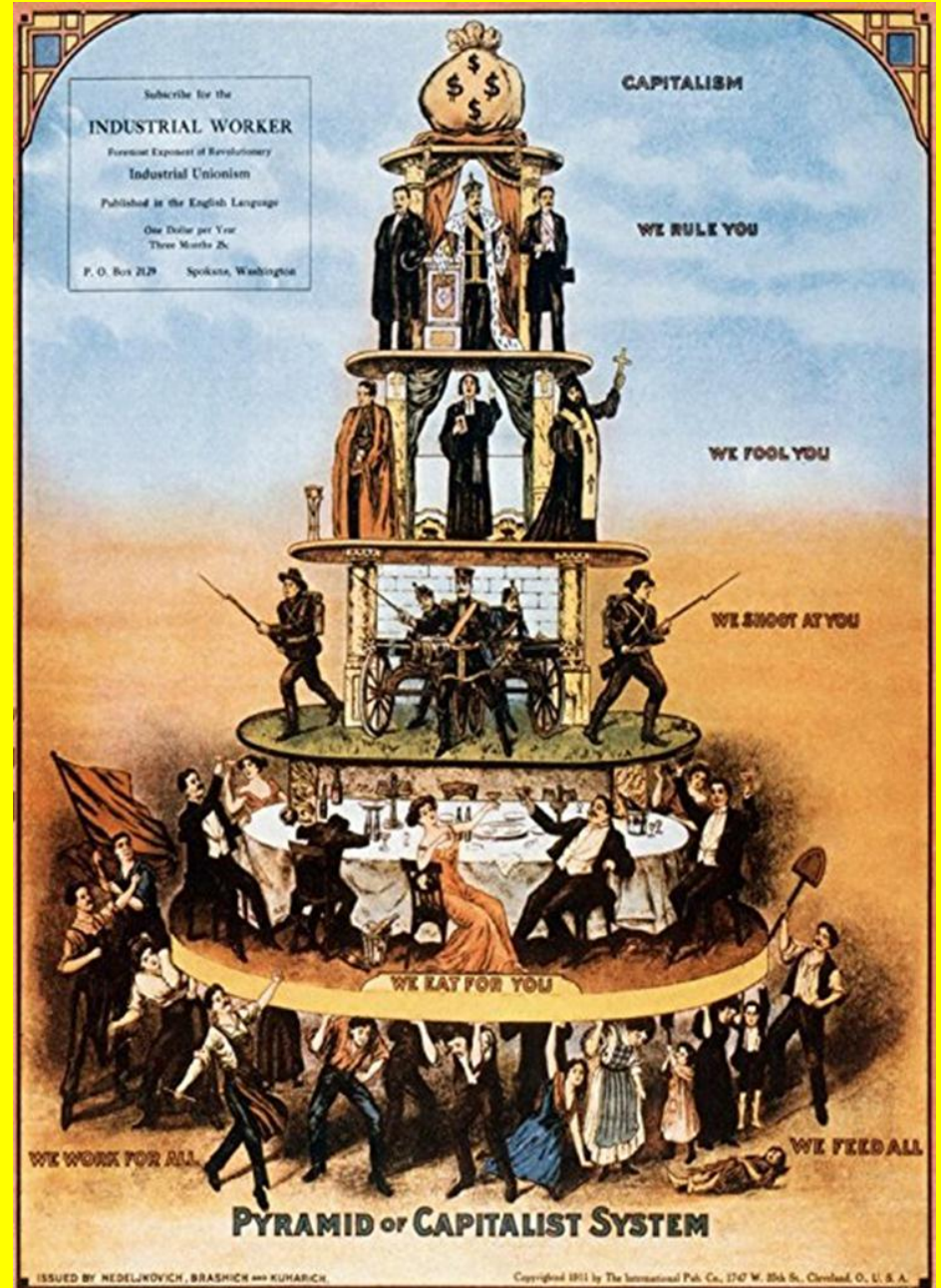
MENGAPA KRITIK EKONOMI POLITIK?

In'amul Mushoffa

Deputi Direktur Intrans Institute

LKP2M UIN Maliki

Malang, 23 Maret 2018



- Mengapa Ekonomi Politik? (3)
- Dampak Kesalahan Ekonomi Politik Indonesia (4)
- Pertanyaan Reflektif (14)
- Prinsip Ekonomi Politik Saat Ini (15)
- Ekonomi Kolonial (16),
- Ekonomi Politik Sosialisme Indonesia (17)
- Ekonomi Politik Pembangunan Orde Baru (18),
- Ekonomi Politik Neoliberalisme dan Globalisasi (21)
- Telaah Lanjut (23)

Sistematika Materi

- Ekonomi berkaitan erat dengan politik, bahkan sebagian besar adalah produk politik;
- Ilmu (termasuk ekonomi) bisa objektif, tapi tidak pernah netral. Ia selalu berpihak;
- Ekonomi politik mengondisikan hampir seluruh dimensi kehidupan (universal):
 1. Hukum
 2. Lingkungan/ekologi,
 3. Kebudayaan,
 4. Ilmu pengetahuan/pendidikan,
 5. Agama,
 6. dsb

Mengapa kritik ekonomi politik?

Kondisi Krisis Sosial-Ekologis

- 1) Konflik Agraria, Kemiskinan Struktural dan Pelanggaran HAM
- 2) Krisis: Air, Energy dan Pangan dan kerusakan lingkungan semakin kronis.
- 3) Masyarakat Desa mengalami “Tiga De-”: De-Peasanisasi, De-Ruralisasi dan De-Agrarianisasi
- 4) Krisis Ruang
- 5) Kiamat

Separuh dari jumlah manusia - lebih dari tiga miliar orang, hidup dalam kemiskinan yang dalam dan hidup dengan biaya kurang dari \$ 2,50 per hari



Turisme Kota Batu Ancam Ratusan Sumber Mata Air

tirto.id

Menurut situs resmi
WALHI, Jatim

2005

111 sumber mata air
di Batu mengalami
penurunan kualitas

2012-2014

Sumber mata air

- Kec. Bumiaji dari 57,
tersisa 28 titik
- Kec. Batu dari 32,
tersisa 15 titik
- Kec. Junrejo dari 22,
tersisa 15 titik

Sumber: Artikel tirto.id 'Warga Sumber Mata Air Kota Batu Melawan Pembangunan Hotel'



Oligopoli MNCs/TNCs

25 perusahaan menguasai lahan sawit 5,1 juta ha (setengah Pulau Jawa)

Perluasan perkebunan sawit sangat pesat. Rata-rata perluasan per tahun: 520.000 ha (seluas Pulau Bali)



7,4 juta ha (2008)



10,2 juta ha (2014)



5 grup usaha (Sinar Mas, Salim, Jardine Matheson, Wilmar dan Surya Dumai) menguasai:

62% lahan sawit di Kalimantan

32% lahan sawit di Sumatera

Dan terkonsentrasi pada perusahaan besar.

25 perusahaan:



Kekayaan total 25 usaha itu (2013):

Rp 922,3 triliun

- Grup Wilmar (Martua Sitorus dkk)
- Sinar Mas (Eka Tjipta Widjaja)
- Salim (Anthoni Salim)
- Jardine Matheson (Henry Kaswick, Skotlandia)
- Surya Dumai (Martias dan Ciliandra Fangiono)
- Raja Garuda Mas (Sukanto Tanoto)
- Batu Kawan (Lee Oi Hian asal Malaysia)
- Genting (Lim Kok Thay, Malaysia)
- Sampoerna (Putera Sampoerna)
- Provident Agro (Edwin Soeryadjaya/Sandiaga Uno)
- Grup Anglo-Eastern (Lim Siew Kim, Malaysia)
- Austindo (George Tahija)
- Bakrie (Aburizal Bakrie)
- BW Plantation-Rajawali (Peter Sondakh)
- Darmex Agro (Surya Darmadi)
- DSN dan Triputra (TP Rachmat/Benny Subianto)
- Gozco (Tjandra Gozali)
- Harita (Lim Hariyanto Sarwono)
- IOI (Lee Shin Cheng, Malaysia)
- Kencana Agri (Henry Maknawi)
- Musim Mas (Bachtiar Karim)
- Sungai Budi (Widarto dan Santosa Winata)
- Tanjung Lingga (Abdul Rasyid)
- Tiga Pilar Sejahtera (Priyo Hadi, Stefanus Joko, dan Budhi Istanto)

Sumber: "Kendali Taipan atas Grup Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia", Transformasi untuk Keadilan, 2015

Kelapa Sawit

PROGRAM KHOFIFAH-EMIL

- 1 Menciptakan sistem informasi investasi real time
- 2 Mendirikan kawasan-kawasan industri/ekonomi khusus
- 3 Menerapkan perizinan satu pintu berbasis e-government

Inovasi-inovasi

- 1 Mengembangkan EJISC menjadi pusat informasi bagi investor
- 2 Membuat klaster-klaster kawasan industri baru
- 3 Membangun infrastruktur pendukung kawasan-kawasan industri
- 4 Memberikan kemudahan perizinan secara menyeluruh
- 5 Menyediakan SDM berkualitas dan sesuai kebutuhan

DAVID PRAETYO JAWA POS

PROGRAM GUS IPUL-PUTI

- 1 Kemudahan izin yang transparan
- 2 Kemudahan akses lahan dan infrastruktur penunjang
- 3 Regulasi hubungan industrial yang menguntungkan semua pihak

Inovasi-inovasi

- 1 Memaksimalkan PTSP dan sistem SPIPISE serta memperbanyak mal layanan publik
- 2 Membuat sistem informasi destinasi investasi
- 3 Membuat target PMA di atas Rp 50 triliun dan PMDN di atas Rp 80 triliun
- 4 Mendorong industri kecil menjadi industri menengah
- 5 Membuka akses pelabuhan-pelabuhan di Jatim untuk barang

DAVID PRAETYO JAWA POS

The Death of Democracy



PENINGKATAN INVESTASI MEMBUTUHKAN STABILITAS KEAMANAN

KOMPONEN PEMBENTUK PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Investasi Akan Menjadi Motor Pertumbuhan Baru Dari Sisi Pengeluaran, Sementara Secara Sektoral, Peran Perdagangan Akan Semakin Meningkat.

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 Menurut Pengeluaran (%)



Untuk mendorong peningkatan INVESTASI, diperlukan :

- ❖ Stabilitas Keamanan
- ❖ Kepastian Hukum
- ❖ Penegakan Hukum yang tegas

Contoh upaya menjaga Stabilitas Keamanan:

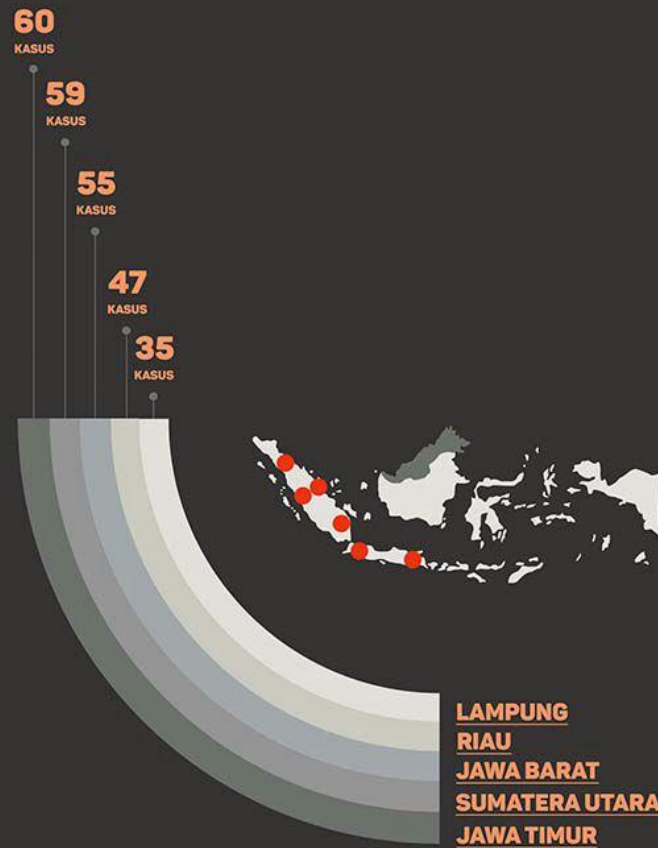
- Mengelola pergerakan buruh mogok agar tidak mengganggu proses produksi,
- Meredam penolakan pembangunan oleh masyarakat adat,
- Menjaga infrastruktur dari perusakan warga,
- Melawan korupsi yang dilakukan birokrasi,
- Menghilangkan ketidakpastian usaha

Meningkatnya peran investasi (PMTB) menunjukkan adanya pergeseran ke arah struktur pertumbuhan ekonomi yang lebih produktif



The Death of Democracy

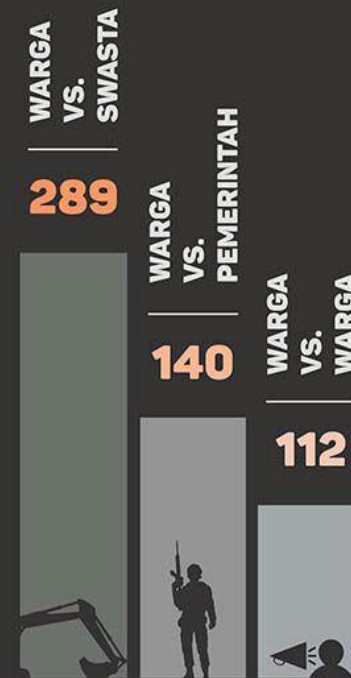
KONFLIK AGRARIA 5 BESAR, PER-PROVINSI SEPANJANG TAHUN 2017



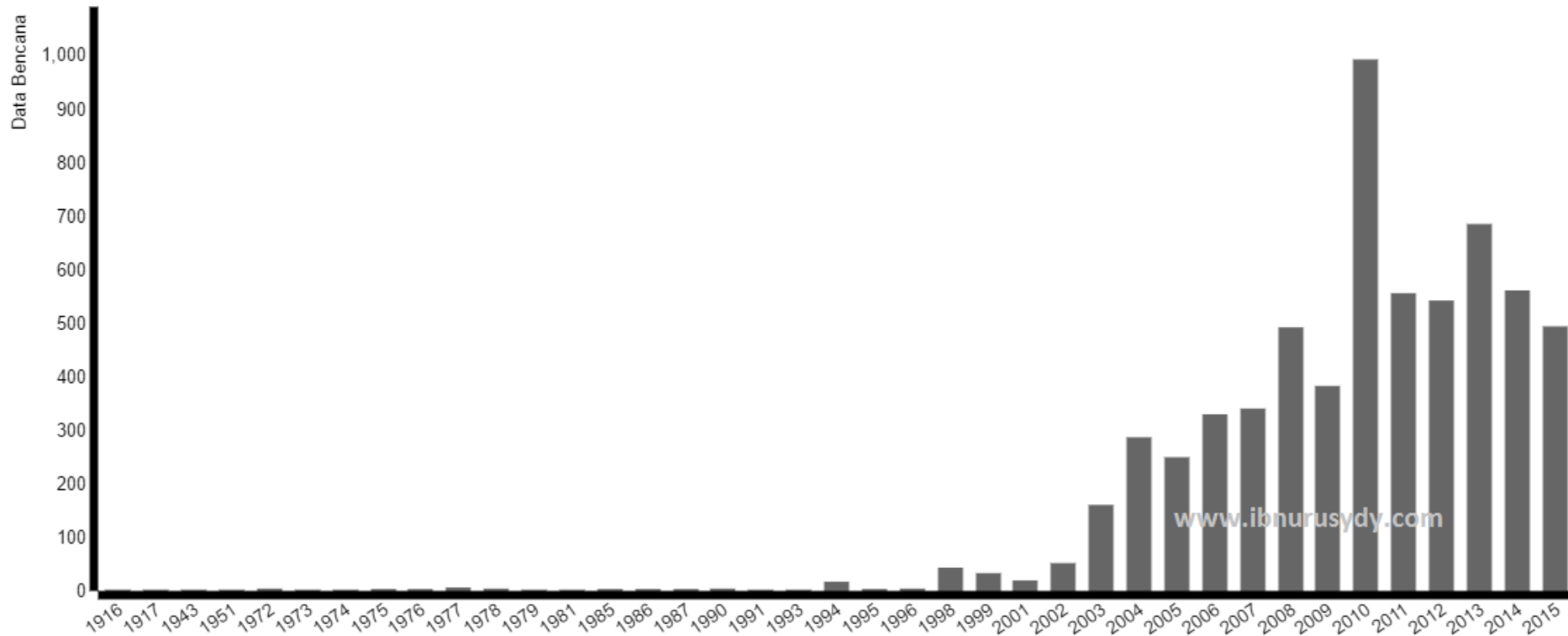
SUMBER:

LAPORAN AKHIR
TAHUN 2017
KONSORSIUM
PEMBAHARUAN
AGRARIA

YANG MENDOMINASI
659 KONFLIK
DI TAHUN 2017 :



Meningkatnya Bencana



Home > Teknologi > Berita Sains

Hawking: 100 Tahun Lagi Bumi akan Kiamat

Bintoro Agung, CNN Indonesia | Sabtu, 06/05/2017 14:03 WIB

Bagikan :   



Kiamat



Ilmuwan Stephen Hawking memprediksi kiamat akan terjadi 100 tahun lagi, akibat:



Perubahan iklim ekstrem

Memperparah pemanasan global & mempercepat 'pembunuhan' kehidupan di muka bumi



Produksi pangan menurun drastis

Memperparah kelaparan di sejumlah kawasan & meningkatkan konflik perebutan SDA



Kelebihan populasi manusia

Meningkatkan tingkat kemiskinan, pengangguran & kriminalitas



Penyakit epidemik

Memusnahkan populasi manusia dengan cepat



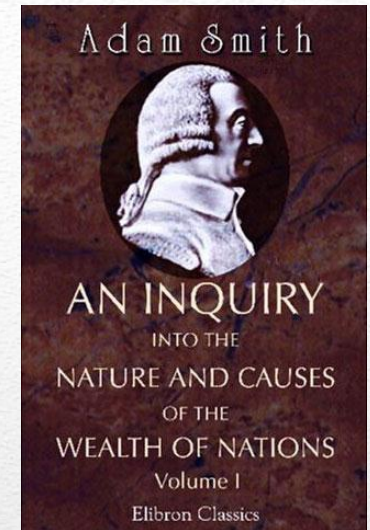
Perang nuklir

Menyapu populasi negara & dampak biologis yang bertahan lama

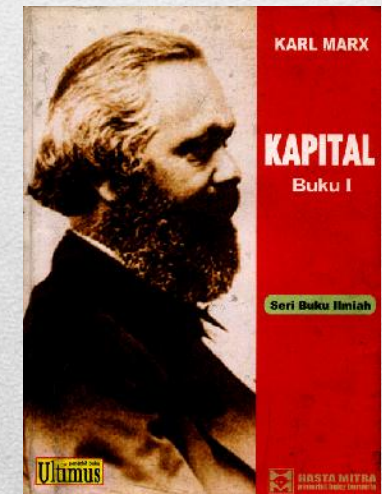
- Untuk apa ilmu ekonomi ada?
- Benarkah problem kemiskinan, kesenjangan ekonomi, pengangguran adalah tak ada kaitannya dengan kebijakan ekonomi (pilihan ekonomi politik)?

Pertanyaan Reflektif

- **Kebebasan Ekonomi.**
- **Mekanisme Pasar.** Ekonomi bukan oleh komando, tapi harga ditentukan permintaan dan penawaran
- **Hak milik absolut.** Kepemilikan atas sarana produksi bersifat absolut, walaupun si pemilik tidak mengolahnya sendiri
- **Negara Minimal.** Negara tak perlu mengintervensi pasar.
- **Efisiensi + Efektif → Pertumbuhan Ekonomi.**



- **Kompetisi.** Persaingan
- **Proletarianisasi.** Pemisahan Produsen dari alat produksinya.
- **Eksplotasi.** Kepemilikan berbasis penghisapan atas hasil kerja orang lain (pemilik alat produksi terhadap mereka yang tidak memiliki alat produksi)
- **Komersialisasi.** Barang dan jasa hanya dapat diperoleh di pasar.
- **Komodifikasi.** Komodifikasi tanah dan tenaga kerja (dan segala hal)
- **Ekspansif.**
- **Akumulasi primitif.**



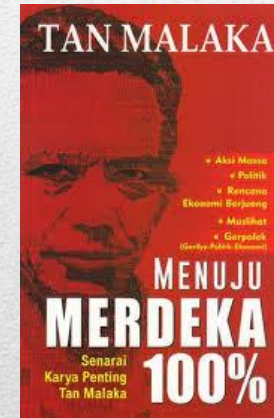
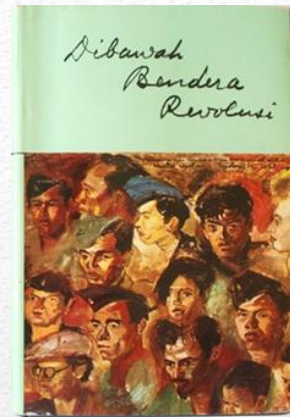
Prinsip Ekonomi Politik Saat Ini

- Fondasi penjajahan adalah penguasaan atas tanah (sebelum SDA)
- **Merkantilisme.** VOC adalah perusahaan multinasional pertama
- **Culture Stelses.** Program atau kebijakan untuk mengalokasikan 10 % tanaman tertentu bagi pribumi dalam praktiknya menjadi tanam paksa
- Pembangunan infrastruktur jalan oleh Deandels adalah prasyarat bagi kelancaran proses produksi dan distribusi
- **Liberalisme-Kapitalisme.** Agrarische Wet 1870 memberlakukan *domein verklaring* yang melapangkan jalan bagi kapitalis perkebunan skala besar untuk merampas tanah-tanah rakyat

Ekonomi Politik Kolonial

- **Dekolonisasi Ekonomi 1945.**
- **Perjanjian KMB/Integrasi Paksa dalam Ekonomi Kapitalisme 1949.**
- **Nasionalisasi 1957.** KMB (yang kolonialistik) diputus sepihak oleh RI dan dilakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing
- **Dekolonisasi agraria formal 1960.** Undang-undang No. 5 Tahun 1960 tentang Ketentuan Pokok-Pokok Agraria/UUPA dan UU 56/1960 Penetapan Batas Luas Tanah Pertanian. Objek utama Land Reform adalah HGU. Prinsipnya *Land to the people & Land to the tiller.*
- **Neo-kolonialisme 1965.** konsiprasi G 30 S.

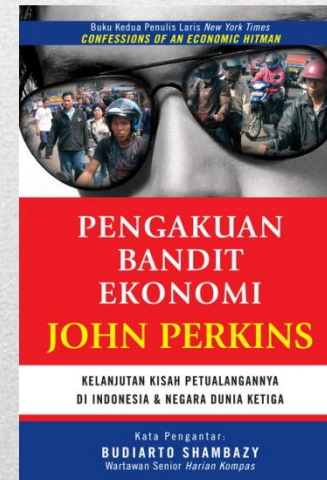
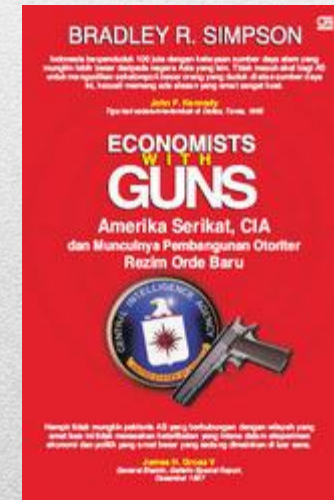
Ekopol Sosialisme Indonesia Orde Lama



- **Asumsi Dasar:** kemiskinan dan ketertinggalan di negara-negara dunia ketiga karena kekurangan uang, mesin, dan infrastruktur.
- **Strategi:** Transformasi ke arah modernisasi, industrialisasi, akumulasi modal dan konsumsi domestik
- **Tujuan:** pertumbuhan ekonomi cepat yang merangsang penciptaan kesempatan kerja, stabilitas makroekonomi, dan keseimbangan pembayaran berkelanjutan, yang pada gilirannya akan mampu menghapus kemiskinan melalui “tetesan ke bawah”

Kritik terhadap Ekopol Pembangunan:
Menghasilkan rente dan pemerintahan otoriter

Solusi monetarian:
Deregulasi dan privatisasi



Ekopol Pembangunan Orde Baru

- Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)
- Masyarakat pra kondisi untuk periode lepas landas (*the preconditions for take off*)

Sudah mulai penerapan ilmu pengetahuan modern ke dalam fungsi-fungsi produksi baru, baik industri maupun pertanian

- Periode Lepas Landas (*The take off*)

Merupakan interval waktu yang diperlukan **untuk mendobrak penghalang-penghaang pada pertumbuhan** yang berkelanjutan.

- Gerak Menuju Kedewasaan (*Maturity*)

- **Investasi** efektif serta **tabungan** meningkat dari 10 % hingga 20 % dari pendapatan nasional dan investasi ini berlangsung secara cepat.

- Merupakan perkembangan terus menerus dimana perekonomian tumbuh secara teratur serta **lapangan usaha bertambah luas dengan penerapan teknologi modern.**

- Tingkat Konsumsi Tinggi (*high mass consumption*)

- Pendapatan riil per kapita selalu meningkat sehingga sebagian besar masyarakat mencapai tingkat konsumsi yang **melampaui kebutuhan** bahan pangan dasar, sandang, dan pangan.

- Pendapatan nasional yang tinggi dapat memenuhi tingkat konsumsi tinggi

5 Tahap Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Ekopol Pembangunan Orde Baru

- UU No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing
 - UU No. 5 Tahun 1967 tentang Ketentuan –ketentuan Pokok Kekuasaan
 - UU no. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan
 - Revolusi Hijau, Transmigrasi
 - 1970-80 pangan murah untuk menyokong pembangunan di kota
 - Revolusi Biru
 - struktur kapitalistik-neoliberal global yang dipromosikan oleh Bank Dunia pada era itu—terutama dalam pasar tanah dengan sertifikasi tanah berbasis pasar (Market-Led Agrarian Reform)
-

- **Margareth Thatcher:**

“Ketimpangan, ketidaksamaan, dan ketidaksamaan adalah rahmat Tuhan”;

“Mereka yang menjadi miskin adalah karena kesalahan mereka sendiri”;

“Tidak ada masyarakat itu, yang ada adalah individu-individu”

- **Fundamentalisme/ekstrimisme pasar**

Prinsip pasar diterapkan bukan hanya pada ekonomi, tapi juga budaya, politik, hukum, pendidikan, kesehatan, baran/jasa publik lain

- **Pasar tenaga kerja murah**

- **Non Proteksi**

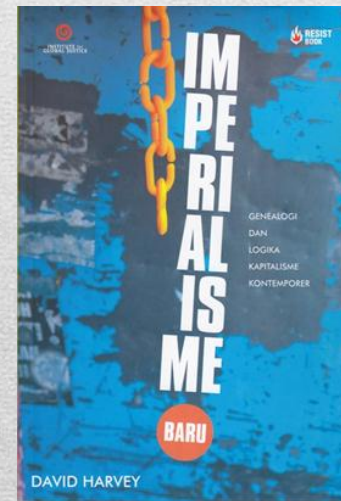
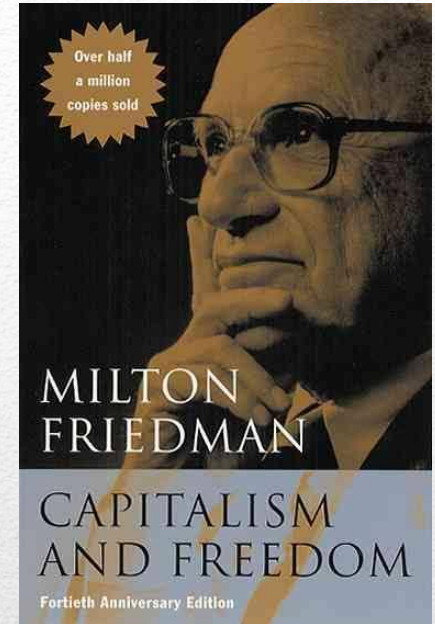
- **Deregulasi, Privatisasi, dan Liberalisasi**

- **Ekonomi non riil lebih masif dari ekonomi riil (pertanian, industri, dll). Ex Pasar uang/virtualisasi ekonomi**

Ekopol

Neo-liberalisme (1970-an)

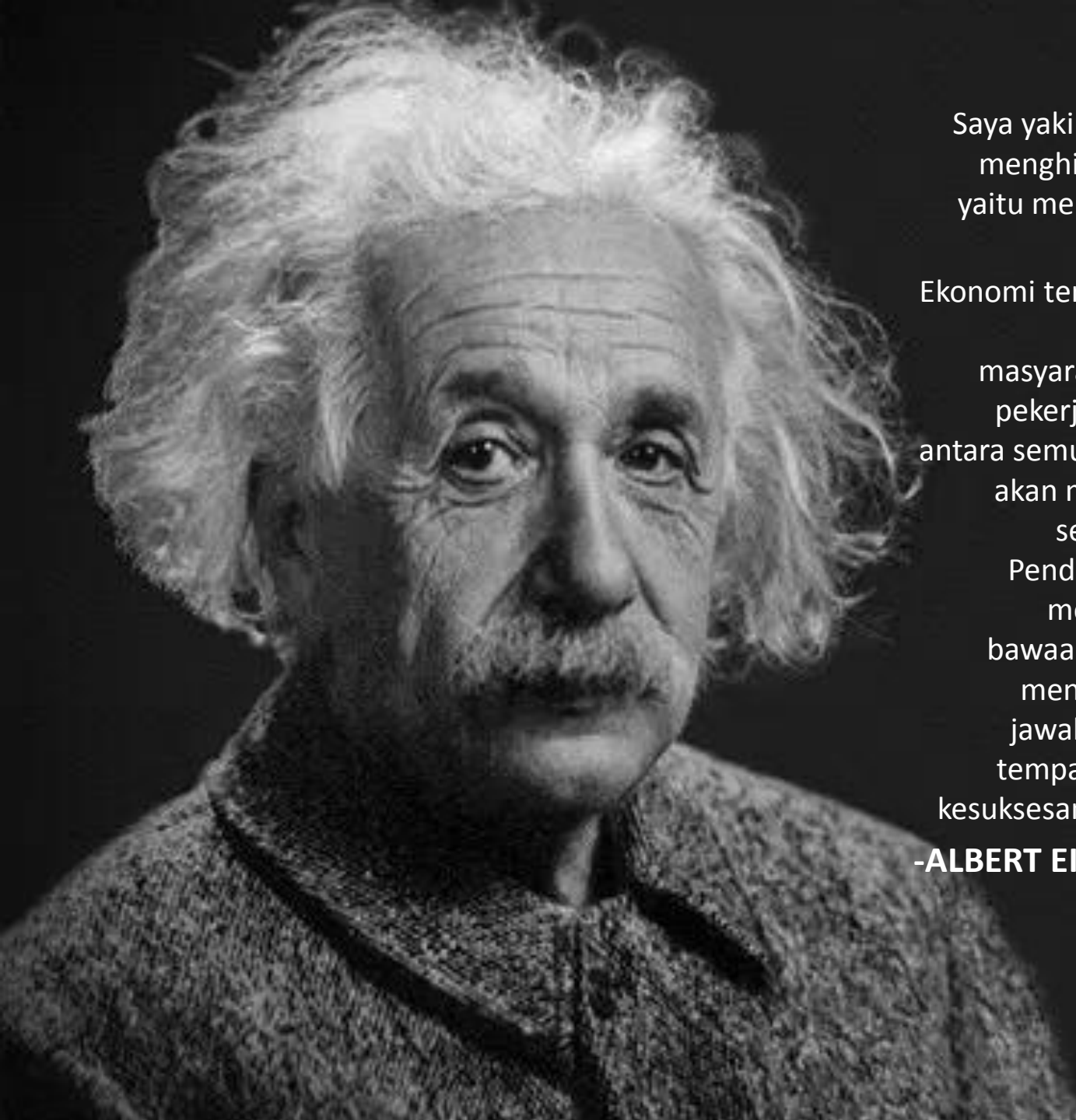
dan Globalisasi



“Untuk mempercepat pembangunan, pada Mei 2011, kami meluncurkan Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (MP3EI). Dalam waktu 14 Tahun ke depan, kami menargetkan 460 miliar US\$ untuk investasi di 22 kegiatan ekonomi utama, yang terintegrasi dalam delapan program, yang mencakup pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telekomunikasi. Karena itu, *Master Plan* ini memberikan kesempatan besar bagi investor internasional. Akhirnya dalam kapasitas saya sebagai **Kepala Pemasaran Perusahaan Indonesia** (*chief salesperson of Indonesia Inc.*), saya mengundang anda untuk memperbesar bisnis dan kesempatan investasi di Indonesia.”

Pidato SBY

6 Oktober 2013 lalu, di Nusa Dua, Bali, Pembukaan pertemuan *Chief Executive Officer (CEO) APEC*



Saya yakin hanya ada satu cara untuk menghilangkan kejahatan berat ini, yaitu melalui pembentukan ekonomi sosialis. . .

Ekonomi terencana yang menyesuaikan produksi dengan kebutuhan masyarakat, akan mendistribusikan pekerjaan yang harus dilakukan di antara semua yang mampu bekerja dan akan menjamin penghidupan bagi setiap pria, wanita, dan anak. Pendidikan individu, selain untuk mempromosikan kemampuan bawaannya sendiri, akan berusaha mengembangkan rasa tanggung jawabnya bagi rekan-rekannya di tempat pemuliaan kekuasaan dan kesuksesan di masyarakat kita saat ini.

-ALBERT EINSTEIN, *Why Socialism?*

Klasifikasi	Kapitalisme	Sosialisme Pasar	Sosialisme
Organisasi pengaturan pengambilan keputusan	Lebih terdesentralisasi	Lebih terdesentralisasi	Lebih terpusat
Mekanisme penyebaran informasi dan koordinasi	Lebih ditentukan pasar	Lebih ditentukan pasar	Dominan
Pemilikan kekayaan produktif	Dominan privat	Dominan negara dan/atau kolektif	Dominan negara
Sistem Insentif	Dominan materi	Materi & moral	Materi & moral

Klasifikasi Sistem-sistem Ekonomi

(Gregory & Stuart, 1992 dalam Deliarnov, 2006)

Aliran Liberal

- Liberal Klasik
- Neo Klasik
- Ekonomi Politik Baru
- Neoliberalisme

Pengkritik Liberal

- Marxisme
- Aliran Kelembagaan
- Strukturalis
- Dependensia

Dua kelompok Ekopol

(Deliarnov: 2006)

Kapitalisme vs Sosialisme

- Kebebasan vs keadilan
- Individu vs komunal
- Kapital vs manusia
- Borjuis vs proletar
- Kompetisi vs kooperasi
- Akumulasi nilai vs pemenuhan hidup
- Konsentrasi vs dekonsentrasi
- Evolusioner vs revolusioner
- Pasar vs Negara
- Reformasi vs revolusi

Kapitalisme vs Sosialisme

- Pertumbuhan vs pemerataan
- Nilai tukar vs nilai guna
- Uang vs barter
- Ekoside vs ekologi
- Green economy vs ekososial
- Sekuler vs religius
- Patriarkis vs matriarki
- Rasis vs anti rasis
- Diskriminasi vs inklusi
- Monokultur vs Multikultur
- Aku-kamu vs kita

Telaah lebih lanjut...
